

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Parawisata secara luas merupakan suatu perjalanan dari suatu tempat ketempat lain, yang bersifat sementara dan dilakukan perorangan atau kelompok sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu (Spiilane, 1987). Pariwisata merupakan suatu tindakan atau kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh individu dalam kurun waktu tertentu, yang mengharuskan mereka meninggalkan tempat tinggal asli mereka dan menuju ke lokasi tujuan dengan tujuan yang tidak terkait dengan pemukiman permanen atau pencarian penghasilan, melainkan semata-mata untuk memenuhi rasa ingin tahu, menghabiskan waktu senggang, berlibur, atau tujuan lainnya UNESCO (2009 dalam Khasani et al., 2014).

Yoeti (1997) menyatakan adanya pariwisata sangat mendukung dari segi perolehan dana untuk penyelenggaraan negara dan memberikan dampak-dampak, seperti berikut 1) Meningkatkan produk dari hasil kerajinan tangan, kesenian, dan kebudayaan. 2) Memberi kesempatan pada pasar produk iindustri kecil untuk memperlas pasarnya ke dunia internasional, 3)Sebagai penambah pendapatan daerah. 4)Membantu perkembangan sektor-sektor lain karena terjadi keterkaitan dalam proses pemasaran dan pengembangannya. (Hutabarat, 1992) juga menyatakan bahwa peranan pariwisata yaitu pertama, peranan ekonomi sebagai sumber devisa Negara. kedua, peranan sosial sebagai terciptanya lapangan pekerjaan dan peluang usaha. Ketiga, peranan kebudayaan sebagai wadah untuk mempromosikan dan melestarikan kebudayaan.

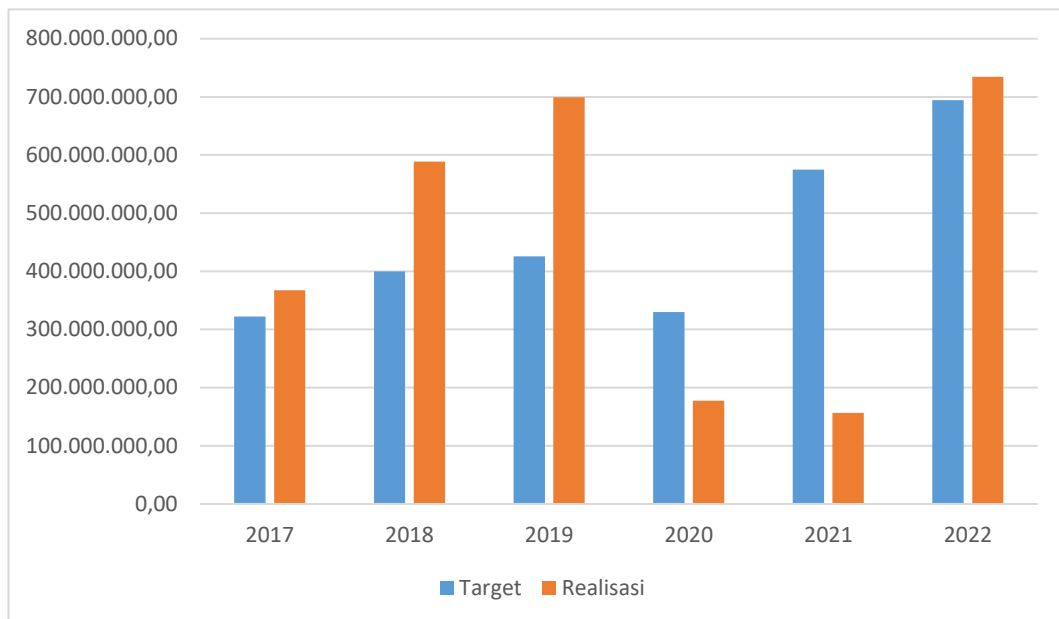
Pariwisata dianggap sebagai suatu kegiatan yang memiliki beragam dimensi dalam proses pembangunan. Pengembangan sektor pariwisata melibatkan aspek-aspek seperti budaya, ekonomi, dan politik (Spillane, 2004). Hal ini sejalan dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 Tentang Kepariwisataan yang menyatakan bahwa tujuan dari pelaksanaan kepariwisataan adalah untuk meningkatkan pendapatan nasional, memajukan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat, menciptakan peluang usaha dan lapangan kerja yang lebih luas dan merata, mendukung pembangunan di berbagai daerah, mengenalkan serta memanfaatkan objek dan daya tarik wisata di Indonesia, serta memupuk rasa cinta terhadap tanah air dan mempererat persahabatan antarnegara.

Spillane (1987) juga menyatakan bahwa Perkembangan Pariwisata mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi sebab kegiatan Pariwisata menciptakan permintaan, baik konsumsi maupun investasi. Selama berwisata, wisatawan akan berbelanja, sehingga menimbulkan permintaan (*Tourism Final Demand*) terhadap pasar barang dan jasa. Selanjutnya, wisatawan secara tidak langsung akan menimbulkan permintaan barang modal dan bahan baku (*Investment Derived Demand*) untuk memproduksi memenuhi permintaan wisatawan akan barang dan jasa tersebut. Selain itu, dalam memenuhi permintaan wisatawan dibutuhkan investasi dalam bidang transportasi dan komunikasi, perhotelan dan akomodasi lain, industri produk konsumen, industri jasa, rumah makan dan lain-lain.

Pendapatan daerah disuatu wilayah memiliki besaran yang berbeda, hal ini dapat ditinjau dari besaran kekayaan sumber daya yang dimiliki daerah tersebut dan optimalisasi pengelolaannya, sumber-sumber penerimaan daerah

dalam pelaksanaan desentralisasi daerah salah satunya yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Adisasmita, 2011). Pendapatan Asli Daerah merupakan pendapatan yg bersumber dari pajak daerah, retribusi daerah, laba dari badan usaha milik daerah, serta pendapatan lainnya yang dipunggut langsung oleh pemerintah daerah (Warsito, 2001).

Kabupaten Sumenep merupakan kabupaten yang giat dalam mengembangkan industri Pariwisata, terletak di ujung timur Pulau Madura, Kabupaten Sumenep memiliki kondisi geografis yang unik dimana terdiri dari wilayah daratan dan kepulauan yang tersebar di 126 pulau yang secara administratif memiliki 27 kecamatan yang terletak di wilayah daratan maupun kepulauan. Keunikan wilayah tersebut tentu membuat Sumenep menyimpan banyak keindahan alam dan budaya yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke Kabupaten Sumenep (BPS Sumenep, 2023). Adapun Daya Tarik Wisata yang ada di Kabupaten Sumenep diantaranya, yaitu 1) Wisata Sejarah dan religi seperti keraton Sumenep, Museum Sumenep, Asta Tinggi, Asta Yusuf, Masjid Agung, dsb. 2) Wisata Budaya berupa Seni Topeng, Musik Saronen, Seni Kerawitan, Kerapan Sapi, Nyadher, dsb. 3) Wisata Alam/Bahari seperti Pantai Slopeng, Pantai Lombang, Pantai Sembilan, Taman laut Gili Labak, dll (Hasan, 2019). Keranekaragaman daya Tarik yang ada di Kabupaten Sumenep, dapat dilihat pada tabel dibawah ini terkait perkembangan target dan realisasi pendapatan Dinas Kebudayaan Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sumenep, sebaagai berikut :



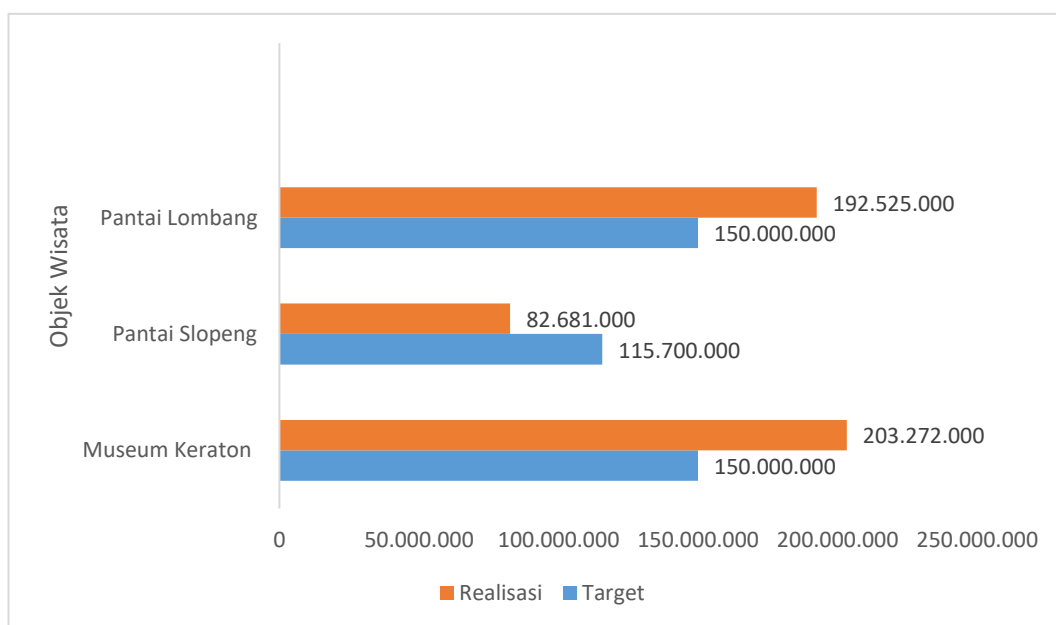
Gambar 1.1 Target dan Realisasi Penyetoran Retribusi Dinas Kebudayaan Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sumenep

Sumber : Dinas Kebudayaan Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sumenep 2023

Berdasarkan Gambar 1.1 diatas, terlihat bahwa target dan realisasi pendapatan retribusi Dinas Kebudayaan Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sumenep pada tahun 2020 dan 2021 (masa pandemi covid-19) tidak mencapai target realisasi pendapatan retribusi Adapun sumber dari retribusi tersebut yakni berasal dari : 1) Retribusi penyewaan tanah dan Bangunan, 2) Pengelolaan Pantai Lombang, 3) Pengelolaan Pantai Slopeng, 4) Retribusi Pantai Lombang, 5) Retribusi Pantai Slopeng, 6) Retribusi Museum Keraton, 7) Retribusi Pelayanan Tempat Rekreasi dan Olahraga.

Pantai Slopeng merupakan salah satu Pantai yang cukup banyak dikenal oleh wisatawan yang berkunjung ke Sumenep, Pantai ini terletak di daerah Pantai Utara Kabupaten Sumenep, tepatnya di desa Slopeng, Kecamatan Dasuk,

21 km dari pusat kota Sumenep. Beragam keunikan Pantai Slopeng yaitu memiliki hamparan pasir yang menggugunng berhiaskan pohon cemara udang, kelapa, dan siwalan sehingga wisatawan dapat menikmati keindahan Pantai dengan bersantai ditepi Pantai berpasir putih yang membentang sepanjang 6 km dengan pemandangan bukit pasir yang membelakangi Pantai. Selain itu, pengunjung juga dapat mendapat pengalaman baru seperti menunggangi kuda atau mengendarai ATV ditepi Pantai dengan biaya sewa yang sangat terjangkau (Hasan,2019). Kendati demikian, Pantai Slopeng masih menjadi destinasi wisata dengan retribusi paling rendah diantara wisata lain yang juga dikelola oleh Dinas Kebudayaan Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sumenep, hal tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 1.2 Target dan Realisasi Retribusi Objek Wisata Kabupaten Sumenep 2022

Sumber : Dinas Kebudayaan Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sumenep

Dari gambar diatas juga dapat dilihat selain menjadi penyumbang retribusi terendah bagi Kabupaten Sumenep Pantai Slopeng juga menjadi satu-satunya objek wisata dibawah naungan Dinas Kebudayaan Pemuda Olahraga dan Pariwisata yang tidak mencapai target pendapatan retribusi di masa pasca pandemi yaitu pada tahun 2022. Hal ini sangat disayangkan mengingat Daya Tarik Wisata yang ditawarkan cukup banyak namun belum dapat mencapai target yang diinginkan. Selain itu, dapat dilihat juga perkembangan jumlah wisatawan (Wisatawan Nusantara dan Mancanegara) yang mengunjungi beberapa objek Wisata di Kabupaten Sumenep, sebagai berikut :

Tabel 1.1 Data Jumlah Wisatawan Objek Wisata Kabupaten Sumenep

Objek Wisata	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Pantai Lombang	60.969	74.278	45.438	13.931	1.279	40.337
Pantai Slopeng	44.796	24.714	46.869	4.405	1.254	15.948
Museum Keraton	66.516	47.227	37.903	6.232	557	43.302

Sumber : BPS Sumenep 2023

Dari Tabel diatas, terlihat bahwa jumlah pengunjung objek wisata diatas Pantai Slopeng mengalami fluktuasi jumlah pengunjung dan terjadi penurunan drastis akibat pandemi covid-19 pada 2020 sampai 2021, lalu pada 2022 pengunjung Pantai Slopeng mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Meskipun demikian, bukan berarti hal tersebut merupakan hasil yang optimal, sebab pada dasarnya wisata tersebut memiliki potensi yang jauh lebih baik. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk Menyusun skripsi dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan di Pantai Slopeng Kabupaten Sumenep”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang di atas , maka dapat dirumuskan permasalahan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- 1) Apakah Daya Tarik wisata berpengaruh terhadap Intensitas Kunjungan Wisatawan di Pantai Slopeng ?
- 2) Apakah Pendapatan wisatawan berpengaruh terhadap Intensitas Kunjungan ke Wisatawan di Pantai Slopeng ?
- 3) Apakah Lama Perjalanan menuju lokasi wisata berpengaruh terhadap Intensitas Kunjungan Wisatawan di Pantai Slopeng ?
- 4) Apakah Biaya Perjalanan berpengaruh terhadap Intensitas Kunjungan Wisatawan di Pantai Slopeng ?
- 5) Apakah Daya Tarik, Pendapatan, Lama Perjalanan, dan Biaya Perjalanan secara simultan berpengaruh terhadap Intensitas Kunjungan Wisatawan di Pantai Slopeng ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Latar Belakang dan Rumusan Permasalahan diatas maka Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk menganalisis pengaruh Daya Tarik Pantai Slopeng terhadap Intensitas Kunjungan Wisatawan ke Pantai Slopeng.
- 2) Untuk menganalisis pengaruh Pendapatan wisatawan terhadap Intensitas Kunjungan Wisatawan ke Pantai Slopeng.
- 3) Untuk menganalisis pengaruh Lama perjalanan menuju tujuan wisata terhadap Intensitas Kunjungan Wisatawan ke Pantai Slopeng.
- 4) Untuk menganalisis pengaruh Biaya Perjalanan terhadap Intensitas Kunjungan Wisatawan ke Pantai Slopeng.

- 5) Untuk menganalisis pengaruh Daya Tarik, Pendapatan, Lama Perjalanan, dan Biaya Perjalanan terhadap Intensitas Kunjungan Wisatawan di Pantai Slopeng.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis

a. Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai Pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi intensitas kunjungan wisatawan terhadap suatu obyek wisata melalui penerapan ilmu dan teori yang diperoleh penulis dalam perkuliahan.

b. Peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan bahan referensi maupun bahan pertimbangan bagi peneliti yang melakukan penelitian lebih lanjut khususnya mengenai pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi intensitas kunjungan wisatawan terhadap suatu objek wisata yang dapat dijadikan sumber pembandingan dalam penelitian dengan topik yang sama.

Manfaat Praktis

Untuk menjawab empat rumusan masalah penelitian mengenai keterkaitan antara variabel *dependent* dan variabel *independent* dan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Sumenep sehingga memotivasi Pemerintah Daerah Kabupaten Sumenep untuk meningkatkan sektor Pariwisata di Kabupaten Sumenep.